

BUKU PANDUAN GURU

MODUL PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

A MA



KPK

Komisi Pemberantasan Korupsi

BUKU PANDUAN GURU

PENDIDIKAN **ANTI KORUPSI**



Seri Pendidikan Anti Korupsi
Diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab: Eko S. Tjiptadi
Pengarah: Ary Nugroho, Wuryono Prakoso
Anggota: Adhi Setyo Tamtomo, Herbert Nababan, Yudi Purnomo

Kontributor Materi:

Abdul Silitonga (Guru SMKN 5 Jakarta)
Acep Suhandi (Guru SMKN 26 Jakarta)
Afrizal Fasha (Guru SMAN 70 Jakarta)
Agustinus Suhardi (Guru SMAK Santa Theresia Jakarta)
Bambang S. (Guru SMA Muhammadiyah 4 Jakarta)
Dartono (Guru SMKN 1 Jakarta)
Elia Riawati (Guru SMKN 17 Jakarta)
Haderanie TH (Guru SMA 28 Jakarta)
Husnidawati (Guru SMA 68 Jakarta)
Komar (Guru SMA Al Izhar Pondok Labu)
Nurdin (Guru SMA 24 Jakarta)
Quarman Paulus (Guru SMA Ipeka Puri Kebon Jeruk)
Retno Listyarti (Guru SMAN 13 Jakarta)
Rini Kristiani (Guru MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang)
Roni Saputro (Guru SMA 8 Jakarta)
S. Nurhayati (Guru SMA Lab School Kebayoran)
Samiyah (Guru SMKN 13 Jakarta)
Sarmawijaya (Guru SMA Perguruan Cikini Jakarta)
Syarifah Ajilah (Guru SMA Al Azhar 3 Bekasi)
Tantin (Guru SMA 34 Jakarta)
Unro (Guru SMAN 70 Jakarta)
Yurnila Yani (Guru SMKN 6 Jakarta)

Penulis Naskah: Rustika Tamrin
Editor: Ahmad Rizali
Asisten Editor: Sururi Aziz

Pengarah Artistik: Irfan AmaLee
Penata Letak: Syarif, Erfan
Ilustrator: Isnen

Edisi I Agustus 2008

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
Jl. Rasuna Said Kav. C-1
Jakarta Selatan
12920

KATA PENGANTAR

Pendidikan diyakini merupakan kunci masa depan bangsa dan pendidikan anti korupsi merupakan pendidikan seumur hidup yang harus ditanamkan sejak dini. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi merupakan modal utama pembangunan untuk mencapai kesejahteraan bangsa. Peningkatan intelektualitas, kecerdasan emosi, dan penanaman karakter menjadi salah satu prasyarat keberhasilan pengembangan sumber daya manusia Indonesia.

Di tengah beratnya beban pelajaran, pendidik dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berangkat dari optimisme bahwa penanaman nilai-nilai luhur dapat diperkenalkan sejak dini melalui penyisipan beberapa mata pelajaran tanpa membuat mata pelajaran khusus anti korupsi. KPK bersama-sama dengan kalangan pendidik dari berbagai sekolah di Jabodetabek dan Jawa Barat merumuskan suatu bentuk penyisipan 9 (sembilan) nilai-nilai luhur yang membentuk karakter anti korupsi yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, berani, mandiri, sederhana, adil dan peduli ke dalam beberapa mata pelajaran yang sudah ada.

Seri pendidikan anti korupsi untuk jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA/MA) ini selain penanaman karakter dan bobot muatan yang diarahkan pada aspek aplikasi dan pola pembiasaan perilaku juga mulai dimunculkan tumbuhnya perilaku perlawanan terhadap korupsi yang mendorong siswa untuk menjadi penggerak dan pelopor anti korupsi di lingkungannya.

Para pendidik, orang tua atau siapapun yang berminat menanamkan nilai-nilai luhur sejak dini dapat menggunakan seri Pendidikan Anti Korupsi ini sebagai salah satu acuan materi dalam pendidikan di SLTA/MA. Seri Pendidikan Anti Korupsi ini juga dilengkapi dengan Panduan Guru untuk memberikan ruang bagi guru dalam pengayaan materi sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.

Diharapkan melalui penanaman karakter anti korupsi dalam diri setiap anak bangsa dapat tercipta generasi-generasi baru yang jauh lebih baik.

Bangkitlah Generasi Baru Indonesia !

Salam Anti Korupsi,

Pimpinan KPK

Daftar Isi

Daftar Isi	I
Pendahuluan	1
Perbandingan Cara Penyampaian Dalam Proses Belajar	3
Mengapa Pendidikan Anti Korupsi Penting di Tingkat SLTA?	4
Cara Penyampaian Pendidikan Anti Korupsi di SLTA	6
Metoda	7
Keseimbangan Perasaan, Perbuatan & Pikiran	7
Langkah langkah diatas perlu diperhatikan agar	7
Ice Breaking (pemecah suasana)	7
Ceramah Singkat	8
Visualisasi	8
Bermain Peran (<i>Role Play</i>)	8
Diskusi Kelompok	9
Meta Plan	9
Tanya-Jawab	9
Pemutaran Video (<i>Video Showing</i>)	9
Bercerita/Berbagi Pengalaman	10
Curah Pendapat	10
Studi Kasus (<i>Case Study</i>)	10
Evaluasi	11
Aplikasi 9 nilai pada jenjang SLTA	11
Integrated Studies	11
Nilai nilai dasar yang membentuk perilaku Anti Korupsi	12
1. SLTA 1 -- Bagian Inti	12
Jujur	13
Disiplin	13
Tanggung jawab	13
2. SLTA2 -- Bagian Etos	13
Sederhana	13
Ulet	14
Mandiri	14
3. SLTA3 -- Bagian Sikap	14
Adil	14
Solider	15
Berani	15
lampiran	15

Pendahuluan


- latar belakang penulisan buku, tujuan, target, dan sasaran -

Pendidikan Anti Korupsi perlu ditanamkan sejak dini dan berkesinambungan. Fokus awalnya adalah siswa menghayati, memahami nilai moral, membentuk perilaku sampai kemudian nilai tersebut terbentuk secara internal melalui kebiasaan. Tujuan akhirnya adalah perilaku yang berdasarkan nilai-nilai positif tersebut diterapkan di lingkungan sosial kemasyarakatan.

Siswa SLTA berada pada tahap perkembangan remaja pertengahan, dimana perkembangan intelektualnya menurut Piaget berada pada tahap **formal operations**. Saat dimana siswa memiliki kemampuan berpikir abstrak dengan berpikir hipotetis, mereka mampu membayangkan berbagai kemungkinan mengenai penyelesaian masalah.

Melihat karakteristik di atas, maka buku panduan untuk para fasilitator pelatihan anti korupsi ini didesain menggunakan konsep **pendidikan orang dewasa** (*adult learning*). Pendidikan orang dewasa memandang peserta sebagai individu yang kaya akan pengalaman, dalam arti memecahkan persoalan hidupnya, memiliki keterampilan-keterampilan tertentu, memiliki hubungan-hubungan dan peran-peran sosial tertentu, punya prakarsa, pendapat, sikap atau hobi tertentu, namun mereka tetap membutuhkan pendidikan. Karena itu, dalam pendidikan orang dewasa, yang dibutuhkan bukanlah “guru” melainkan seorang fasilitator yang mampu memfasilitasi proses belajar, mampu menciptakan iklim belajar, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta menggali pengalaman yang telah dimiliki oleh orang dewasa

Karena karakteristik-karakteristik tertentu dari peserta dan tujuan pembelajaran, pendidikan orang dewasa membutuhkan proses belajar-



mengajar serta metode yang berbeda. Bertolak dari karakteristik orang dewasa, dalam proses belajar-mengajar pendidikan orang dewasa, baik fasilitator maupun peserta sama-sama menjadi “peserta komunikasi”.

Komunikasi berlangsung dua arah karena **kedua pihak terlibat dalam proses saling belajar**. Jika dilukiskan, proses belajar tidaklah bergerak linier, tetapi **siklis**.

Hasil dari proses pembelajaran adalah sebagai subyek atas hidupnya peserta semakin mampu memetakan dan memecahkan atau mengatasi masalah hidupnya. Juga proses komunikasi mendorong terbentuknya kelompok.

Komunikasi adalah bagian integral penting dalam setiap proses pembelajaran. Mengingat karakteristik peserta dan peran fasilitator dalam pendidikan orang dewasa, maka model komunikasi yang cocok adalah **komunikasi partisipatif** (juga dalam pedagogi, komunikasi partisipatif merupakan model terbaik).

> PERBANDINGAN CARA PENYAMPAIAN DALAM PROSES BELAJAR



Cara Penyampaian	Metoda Belajar	Efektifitas
Membaca	Pasif	10%
Mendengar	Pasif	20%
Melihat	Pasif	30%
Melihat dan Mendengar	Pasif	50%
Mengucapkan	Partisipatif	70%
Mengucapkan dan Melakukan	Partisipatif	90%

Dari data di atas tampak perbedaan **efektifitas metode belajar Partisipatif** dibandingkan dengan metode belajar Pasif

Buku ini dimaksudkan sebagai pedoman garis besar pendidikan. Tentu saja bukan suatu ketentuan teknis yang bersifat mutlak. Jelas, dalam praktek di lapangan para fasilitator akan berhadapan dengan berbagai kendala dan permasalahan yang sebelumnya tidak terbayangkan, fasilitator pelatihan perlu melakukan **improvisasi dan penyesuaian dengan kondisi yang ada di lapangan.**

Gunakan buku panduan ini dengan bijaksana, dan perluas cakrawala wawasan, **kembangkan terus daya cipta atau kreativitas** untuk menemukan bentuk, cara, media penyajian dan suasana yang jauh lebih baik. Bukan hal yang sulit, asalkan tetap konsisten pada kaidah-kaidah pendidikan orang dewasa dan pelatihan partisipatif.

> Mengapa Pendidikan Anti Korupsi Penting di Tingkat SLTA?



Siswa SLTA di usianya yang disebut juga dengan Remaja Pertengahan (Middle Adolescence) memiliki **karakteristik khusus dalam proses pembentukan moral**, yaitu :

1. Mengembangkan idealisme
2. Memilih tokoh sebagai contoh
3. Lebih konsisten berbuat sesuai prinsip
4. Lebih mampu menetapkan tujuan sesuai ketertarikannya pada moral

Sementara saat ini ada beberapa kondisi di jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang perlu dicermati, diantaranya adalah:

- Pembelajaran afektif masih belum optimal, umumnya masih sebatas kognitif saja belum diaplikasikan, sehingga siswa tidak membiasakan diri berperilaku baik dan benar. Penilaian terhadap siswa secara keseluruhan hendaknya sudah diterapkan dengan berbagai metode atau pendekatan untuk menginformasikan tingkah laku siswa.
- Kurangnya keteladanan dari lingkungan (orang tua, guru, orang dewasa di sekitar, pejabat, publik figur)
- Adanya kompetisi yang kurang sehat antar siswa. Mulai timbulnya kepentingan pribadi yang bersinggungan dengan kepentingan orang lain, sehingga adanya kompetisi yang kurang sehat antar siswa. Hal ini dapat diarahkan menjadi lebih positif dengan adanya pengawasan konsisten dan terus-menerus di dalam penerapan sehari hari yang sesuai nilai moral yang baik di masyarakat.

- Sekolah belum menerapkan aturan yang jelas dan konsisten. Peraturan dibuat hendaknya berdasarkan kesepakatan bersama. Sehingga siswa merasa ikut serta membuat dan bertanggungjawab langsung atas semua perilakunya. Mereka tahu konsekuensi bila melanggar kesepakatan yang telah dibuat, pada awalnya orang dewasa membantu mengawasi dalam hal ini guru. Namun lebih lanjut lagi siswa bisa dilibatkan secara aktif membuat sistem serta melakukan pengawasan.
- Siswa memikul tanggung jawab kegiatan sekolah (OSIS dan lainnya) yang lebih beragam serta bobot amanah yang lebih besar baik dari sisi kualitas serta kuantitas.
- Lemahnya sistem dan pengawasan di sekolah, termasuk juga pada kegiatan siswa seperti OSIS dan ekstra kurikuler.
- Siswa belum mendapatkan informasi dan sosialisasi tentang anti korupsi. Untuk siswa tingkat SLTA diharapkan mampu melakukan analisa, mencari berbagai alternatif penyelesaian masalah serta menghindari dan melawan perilaku korupsi yang terjadi di sekitarnya, termasuk yang lebih luas yaitu di masyarakat.

Adanya kesenjangan dari karakteristik khusus pembentukan moral siswa SLTA dengan beberapa kondisi yang perlu dicermati maka pendidikan anti korupsi sangatlah dibutuhkan. Diperlukan pendidikan yang integratif dimulai sejak dini sebagai proses pembentukan moral dengan penanaman nilai serta penerapan perilaku yang terus diberikan secara konsisten dan berkesinambungan. Rangkaian pendidikan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas moral dalam membentuk generasi muda Indonesia yang secara aktif menghindari serta menolak perilaku korupsi.



> Cara Penyampaian Pendidikan Anti Korupsi di SLTA

Fasilitator berperan penting dalam mendorong dan memperkaya kemampuan siswa yang belajar **partisipatif** dengan cara sebagai berikut :

- > Mengenalkan berbagai sumber pembelajaran termasuk pengalaman bersama siswa lainnya
- > Mendorong siswa untuk memahami kebutuhan belajarnya melalui kultur dan aspek psikologis mereka
- > Membantu siswa untuk meningkatkan tanggungjawabnya dalam menentukan tujuan serta kriteria keberhasilan belajar siswa
- > Mengatur topik dan materi yang sesuai dengan minat dan kondisi lingkungan siswa
- > Mendorong siswa mengambil keputusan dengan mengoptimalkan pengalaman yang sesuai, mendorong kemampuan analisa kritis dan membuka sudut pandang alternatif
- > Memaparkan deskripsi masalah, analisa serta pengetahuan pemecahan masalah mengenai kaitan masalah pribadi dengan kepentingan umum
- > Memfasilitasi deskripsi masalah, analisa dan penyelesaiannya dikaitkan antara masalah pribadi dan isu publik)
- > Membentuk suasana yang mendukung konsep diri siswa dengan suasana mendorong pengambilan risiko, menghindari penilaian dan kompetisi serta melibatkan dukungan kelompok.
- > Menggunakan pengalaman serta instruksi yang mengundang partisipasi dengan contoh dimana proses pembelajaran tersebut terjadi di duapihak, yaitu siswa dan fasilitator. Petunjuk ini memperlihatkan peran penting seorang fasilitator, yang sensitif menangkap konsep diri siswa dan pengalaman hidupnya serta mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing masing.

> Metoda :

Keseimbangan Perasaan, Perbuatan & Pikiran

A (Afeksi) - Heart

B (Behavior) - Hand

C (Cognitive) - Head

Langkah langkah diatas perlu diperhatikan agar :

- > Membentuk sikap positif
- > Memajukan & meningkatkan pengertian
- > Mengembangkan & mempraktekkan ketrampilan (lihat kedalam diri, bagaimana ilmu ini bisa berguna)

Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan **partisipatif** :

Ice Breaking (pemecah suasana)

Diberikan di setiap awal sesi, sangat perlu dilakukan kegiatan seru yang berupa games atau *yell* untuk menciptakan suasana yang gembira dan dinamis. Hal ini menggugah afeksi (Heart) siswa sangat penting agar membuat siswa tertarik dan lebih fokus pada materi selanjutnya.

Ceramah Singkat

Metode ini cocok untuk memperkenalkan topik atau materi baru, menyampaikan laporan dan fakta-fakta yang sistematis, dan menjelaskan secara panjang-lebar. Hasil maksimal dicapai bila ceramah disampaikan dengan jelas, menarik, humor dan diselingi alat-alat visual (VCD, infokus, *slides*, poster) dan tanya-jawab untuk memberi kesempatan kepada peserta menanyakan hal-hal yang dianggap kurang jelas atau istilah yang tak dipahami. Penceramah sebaiknya menyajikan materi dengan pokok-pokok pikiran, berdiri di tengah-tengah peserta dan melakukan kontak mata dengan peserta secara bergilir. Kelemahan metode ini antara lain peserta pasif, sulit mengukur sejauh mana materi berhasil dipahami peserta, dan peserta mengantuk. Karena itu disarankan **tidak lebih dari 20 menit saja**, kemudian diselingi kegiatan lain.

Visualisasi

Visualisasi merupakan pelengkap dan kepanjangan dari kata-kata dengan menggunakan alat bantu visual. Metode ini dapat menolong peserta yang tak terbiasa menulis atau malu menjelaskan secara verbal pikiran-pikirannya untuk berbicara di depan kelas. Kecuali itu, membantu untuk menghindari pembicaraan yang berputar-putar atau mengulang-ulangi.

Bermain Peran (*Role Play*)

Bermain dapat meningkatkan interaksi di antara para peserta. Memberi kesempatan kepada para peserta untuk mencermati perilaku manusia: perasaan-perasaannya, gerakan-gerakan tubuhnya dan menambah pengetahuan tentang perilaku manusia. Metode ini juga memberi kesempatan untuk proses *learning by doing*: Peserta diperhadapkan dengan masalah dan harus memecahkan masalah tersebut, dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Sementara satu kelompok bermain peran, para peserta lain belajar mengamati sikap orang lain, peran-perannya, perasaan-perasaannya, dan mengidentifikasi cara-cara pemecahan masalah yang berbeda-beda. Untuk bermain peran perlu dibuat kasus dalam bentuk cerita atau dialog yang akan diperankan oleh kelompok-kelompok.

Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok digunakan untuk pendalaman pokok bahasan melalui komunikasi yang partisipatif; memberi kesempatan kepada para peserta untuk mengutarakan pikiran, membahas studi kasus, merangkum perbedaan-perbedaan pendapat dalam kelompok, bekerja sama, mengembangkan toleransi, simpati, menumbuhkan rasa percaya diri individu dalam kelompok. Namun fasilitator perlu menjaga agar dalam kelompok tidak ada suara dominan atau menguasai dan tiap anggota kelompok berpartisipasi dan merasa pengetahuan dan pendapatnya dihargai.

Meta Plan.

Meta plan adalah karton warna-warni yang digunting menurut bentuk dan ukuran tertentu. Penggunaan meta plan merupakan salah satu cara efektif bagi peserta untuk berani mengemukakan pikiran khususnya secara tertulis dan dengan menggunakan kata-kata kunci. Meta-plan mengajak peserta untuk berpikir dan atau berkomunikasi secara fokus dan singkat, mengimbangi “budaya lisan” yang cenderung kurang fokus dan “cerewet”.

Tanya-Jawab.

Tanya-jawab merupakan metode efektif untuk memberi kesempatan kepada peserta menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami, atau masih belum jelas, atau memastikan suatu pendapat. Tanya jawab juga berguna untuk menyamakan persepsi antara peserta dengan fasilitator

Pemutaran Video (*Video Showing*)

Pemutaran video merupakan metode untuk memampukan peserta

memahami secara lebih mendalam dan komprehensif terhadap sebuah topik. Pemutaran video juga memungkinkan peserta untuk mengingat materi yang dipelajari bersama-sama. Namun demikian, pemutaran video perlu diikuti dengan diskusi dalam kelompok besar atau kelompok kecil untuk saling memberi tanggapan atas tayangan yang ditonton.

Bercerita/Berbagi Pengalaman.

Ini merupakan cara efektif untuk menyingkirkan budaya “diam” (baca juga: “bisu”) dan pengenalan kasus-kasus, dengan mengajak peserta menggali dan atau mengidentifikasi pengalaman sendiri atau cerita yang pernah mereka dengar.

Curah Pendapat.

Metode ini efektif untuk mendapatkan umpan balik dari para peserta. Umpan balik penting untuk membangun komunikasi yang efektif dan sekaligus memperoleh kesamaan persepsi dan menghilangkan asumsi yang berbeda antara fasilitator dengan peserta.

Studi Kasus (*Case Study*)

Studi kasus digunakan dapat disajikan secara lisan, tertulis, dramatisasi (*role play*), film/audio-visual, atau kaset (audio)), dan lain-lain. Metode ini lebih bersifat komprehensif dibandingkan dengan latihan-latihan praktis. Studi kasus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menganalisa masalah; membahas masalah dalam konteks yang lebih spesifik; mendorong kelompok untuk mengemukakan sikap-sikap mereka; menerapkan pengambilan keputusan dalam kelompok dan sekaligus memungkinkan bekerja sama.

> Evaluasi:

- Lisan
- Tulisan
- Presentasi
- Unjuk kerja (Performance)

> Aplikasi 9 nilai pada jenjang SLTA

INTEGRATED STUDIES

- Tidak menambah beban pelajaran bagi siswa dan guru
- Tidak memerlukan perangkat kurikulum yang baru

Dapat ditempuh pendekatan sbb:

- Membuat model pembelajaran anti korupsi yang sesuai dengan karakteristik siswa SLTA, baik perangkat keras yang berupa buku dan fasilitas penunjang lain yang bervariasi serta perangkat lunak berupa metoda penyampaian yang bersifat **partisipatif**
- Mengaplikasikan **pembentukan perilaku dari 9 nilai tersebut** dalam kehidupan sehari-hari

- Mengadakan pelatihan dan kerjasama dengan orangtua dalam sosialisasi informasi agar terjadi sinergi antara kegiatan di rumah dengan kegiatan di sekolah sehingga kondusif dalam proses pembentukan perilaku.
- Guru dan orangtua menjadi teladan (*role model*) yang baik bagi siswa
- Memberikan penghargaan kepada siswa yang menerapkan 9 nilai dalam perilakunya sehari hari
- Memberikan bimbingan dan konseling tentang aplikasi 9 nilai tersebut secara terus-menerus dan konsisten
- Membiasakan konsekuensi logis dari pelanggaran suatu kesepakatan
- Mengembangkan kreativitas siswa untuk mengoptimalkan potensi positif dalam dirinya

> Nilai nilai dasar yang membentuk perilaku Anti Korupsi :

Dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. SLTA 1 -- Bagian Inti

Disampaikan kepada siswa Kelas 1

Jujur

- > Berkata Benar
- > Bertindak Benar
- > Terbuka
- > Menghargai diri sendiri

Disiplin

- > Komitmen
- > Tepat waktu
- > Ada prioritas
- > Perencanaan
- > Taat
- > Fokus
- > Tekun
- > Konsisten

Tanggung jawab

- > Siap menanggung risiko
- > Menjaga amanah
- > Berani menghadapi
- > Tidak mengelak
- > Ada konsekuensi
- > Berbuat yang terbaik

2. SLTA2 – Bagian Etos

Disampaikan kepada siswa Kelas 2

Sederhana

- > Bersahaja
- > Tidak berlebihan

- > Secukupnya
- > Sesuai kebutuhan
- > Apa adanya
- > Rendah hati

Kerja keras

- > Gigih
- > Usaha
- > Tabah
- > Mempunyai impian
- > Keras pendirian
- > Bekerja keras
- > Pantang menyerah
- > Terus berharap

Mandiri

- > Sendiri
- > Berdikari
- > Percaya diri
- > Tidak bergantung
- > Tegar
- > Berani

3. SLTA3 – Bagian Sikap

Disampaikan kepada siswa Kelas 3

Adil

- > Obyektif
- > Sesuai
- > Proporsional
- > Tidak Memihak
- > Penuh Pertimbangan

Peduli

- > Senasib
- > Membela
- > Rasa persaudaraan
- > Toleransi
- > Empati
- > Setia Kawan
- > Kepedulian

Berani

- > Mantap
- > Tegar
- > Hadapi
- > Percaya Diri
- > Tidak Takut
- > Pantang Mundur

LAMPIRAN

1. Rundown Panduan Guru Modul Anti Korupsi untuk tingkat SLTA
2. Beberapa Petunjuk Games

Modul Anti Korupsi Untuk Tingkat SLTA

Tema	Kata Kunci	Indikator	Materi	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan
1. <u>Jujur</u>	<ol style="list-style-type: none"> Berkata Benar Bertindak Benar Terbuka Menghargai diri sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> Menghayati manfaat karakter jujur pada orang lain dan diri sendiri Menyadari pentingnya memupuk dan memelihara karakter JUJUR Mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakter JUJUR sebagai karakter utama yang perlu dimiliki Melakukan kontrol internal atas perilaku sehari-hari untuk tetap JUJUR dalam kondisi apapun Mau, Mampu dan Membiasakan diri dengan karakter JUJUR dalam kehidupan sehari-hari Menghayati akibat buruk perilaku bohong pada orang lain dan diri sendiri Mengidentifikasi dan menjelaskan perilaku bohong yang perlu ditinggalkan 	<p>Sesi 1 Arti Jujur Kepribadian dibentuk, bukan dilahirkan</p> <p>Apakah Jujur itu mudah? Tokoh panutan yang berperilaku jujur</p>	<p>Ice Breaking – Yell Anti Korupsi</p> <p>Kisah pengalaman yang menginspirasi Mendiskusikan kisah</p> <p>TUGAS per kelompok : membuat poster</p> <p>Artikel tokoh : Bung Hatta Inti: Pemimpin yang jujur langka sangat dibutuhkan dan membanggakan</p> <p>TUGAS per pasangan : Membuat foto atau film pendek mirip tokoh</p>	<p>Games Meta plan atau Tanya jawab Ceramah singkat Membaca komik singkat Diskusi Kelompok Berbagi rasa Apresiasi Seni Membaca Artikel Visualisasi</p>	<p>Buku Modul Jujur Kertas Meta plan atau White board Buku Modul Jujur Kertas dan balpen Kertas karton Cat air / Crayon /alat pewarna lain Buku Modul Jujur Kamera foto atau Video</p>
			<p>Sesi 2</p>	<p>Menyanyi bersama lagu Jujur TUGAS Per kelompok : Mengganti teks jujur ala siswa dan menyanyikannya Mengisi Kertas Kerja Tips menjaga kepercayaan yang perlu usaha luar biasa. Melakukan permainan kelompok Menceritakan perasaan dan pikiran saat permainan berlangsung Mengingat perasaan yang muncul saat dibohongi teman yang diungkapkan dalam foto /gambar dan kemudian digantung di kelas selama seminggu TUGAS per kelompok Penelitian melalui wawancara pengalaman orang lain saat mengurus KTP atau SIM Hasil wawancara dipresentasikan</p>	<p>Apresiasi Seni Kreatifitas seni Berkaca Diri Ceramah singkat Games Curah pendapat Visualisasi Observasi Presentasi</p>	<p>Teks lagu JUJUR (oleh : Radja) Kertas dan Balpen mikrofon Isian di buku modul jujur LCD / Whiteboard Benang 10 utas @ 1 m Kursi 1 buah Pelunjuk games * Kamera Foto atau kertas gambar Tali benang atau Rafia Kertas dan balpen Alat perekam suara LCD / Kertas presentasi</p>

Tema	Kata Kunci	Indikator	Materi	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan
2. Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> Komitmen Tepat waktu Ada prioritas Perencanaan Taat Fokus Tekun Konsisten 	<ol style="list-style-type: none"> Menghayati manfaat karakter DISIPLIN pada diri sendiri Menyadari pentingnya memupuk dan memelihara karakter Disiplin Mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakter DISIPLIN sebagai karakter utama yang perlu dimiliki jika ingin menjadi pribadi dan pemimpin yang SUKSES Melakukan kontrol diri atas perilaku sehari-hari untuk tetap DISIPLIN dengan perencanaan, rancangan, dan tujuan hidup Mengetahui dan menghayati hasil dari perilaku DISIPLIN Menghayati akibat buruk dari perilaku tidak disiplin Mengidentifikasi dan menjelaskan perilaku tidak disiplin yang perlu dihindari 	<p>Sesi 1 Disiplin sebagai kunci sukses pemimpin</p> <p>Perilaku tidak disiplin merugikan diri dan orang lain</p> <p>Disiplin sangat diperlukan dalam penerapan sehari-hari secara konsisten dan tekun</p>	<p>Film pendek Europe - Italy Kisah pengalaman yang menginspirasi</p> <p>Tugas perkelas: Mencatat inventarisasi peralatan di kelas sesuai piketnya setiap hari</p> <p>Tugas perorangan : Membuat laporan keuangan harian pribadi selama 3 bulan, dikontrol minggu oleh wali kelas</p> <p>Tugas perorangan: Mencari artikel tentang tokoh yang disiplin dibandingkan dengan tokoh yang tidak disiplin</p>	<p>Menonton film pendek</p> <p>Laporan harian</p> <p>Laporan mingguan</p> <p>Kliping</p>	<p>File film pendek LCD Buku modul disiplin</p> <p>Form inventaris seperti di buku modul</p> <p>Buku laporan keuangan pribadi</p> <p>Potongan artikel koran/majalah/website</p>
			<p>Sesi 2 Indahnya disiplin</p> <p>Tokoh panutan yang berperilaku disiplin</p>	<p>Memaikan lagu dengan alat musik</p> <p>- Harmoni saat mengikuti notasi dan aturan</p> <p>- Bandingkan bila tidak mengikuti notasi dan aturan</p> <p>Artikel tokoh : H. Agus Salim</p> <p>Inti: Pemimpin sukses tercermin dari pola hidup sehari-hari yang disiplin</p> <p>Perencanaan yang matang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi</p> <p>TUGAS per kelompok Menciptakan lagu rap dan menyanyikannya tentang perjalanan hidup BJ Habibie atau kedisiplinan beliau</p> <p>Tips meraih sukses dengan melatih disiplin</p> <p>Bermain games : wortel, biji kopi dan kelereng untuk mencari tahu apakah siswa sudah disiplin atau tidak</p> <p>Membaca artikel : Sebelas Modus Korupsi</p>	<p>Apresiasi Seni</p> <p>Membaca Artikel</p> <p>Apresiasi seni</p> <p>Membaca artikel</p> <p>Games</p>	<p>Alat musik Notasi lagu Alat perekam suara</p> <p>Buku modul disiplin</p> <p>Mikrofon</p> <p>Buku modul disiplin Wortel, biji kopi, kelereng Petunjuk games*</p>

Tema	Kata Kunci	Indikator	Materi	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan
				<p>Mediskusikan serta menceritakan pengalaman yang terkait dengan perilaku koruptif</p> <p>Memikirkan beberapa rencana yang akan dilakukan bila menjadi sporang menteri (siswa tentukan sendiri)</p> <p>TUGAS per kelompok</p> <p>Melakukan penelitian melalui observasi dan menganalisa situasi dan kondisi lalulintas di terminal besar.</p> <p>Hasil penelitian dipresentasikan</p>	<p>Membaca artikel</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>Imajinasi</p> <p>Observasi</p> <p>Analisa</p> <p>Presentasi</p>	<p>Buku modul disiplin</p> <p>Kertas dan balpen</p> <p>Form isian di buku modul disiplin</p> <p>Panduan observasi (dibuat oleh siswa)</p> <p>LCD, alat bantu presentasi</p>
<p>3. Tanggung Jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siap menanggung risiko 2. Menjaga amanah 3. Berani menghadapi 4. Tidak mengelak 5. Ada konsekuensi 6. Berbuat yang terbaik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari pentingnya membangun karakter TANGGUNG JAWAB 2. Mengetahui dengan jelas ciri khas karakter TANGGUNG JAWAB 3. Mengetahui bagaimana proses menjalani dan memikul rasa TANGGUNG JAWAB terhadap sesuatu 4. Melakukan kontrol diri untuk tidak melarikan diri dari rasa TANGGUNG JAWAB 5. Mengetahui dengan jelas hasil dari memelihara sikap TANGGUNG JAWAB 6. Mengetahui akibat buruk perilaku lain dari TANGGUNG JAWAB 	<p>Sesi 1</p> <p>Arti dari tanggung jawab</p> <p>Perilaku tidak beranggung jawab bisa berakibat fatal</p>	<p>Menonton film pendek : NO SEA MALITO</p> <p>Inti:</p> <p>Arti dari tanggung jawab</p> <p>Akibat tidak bertanggung jawab bisa fatal</p> <p>Membaca komik tentang kisah yang menginspirasi tanggungjawab</p> <p>TUGAS per orangan</p> <p>Membuat tulisan essay mengenai pendapat umum yang menyatakan bahwa remaja sekarang kurang bertanggungjawab</p> <p>TUGAS per kelompok</p> <p>Melaksanakan kegiatan bakti sosial dengan menjadi kakak asuh selama setahun</p>	<p>Menonton film pendek</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>Membaca komik singkat</p> <p>Menulis Essay</p> <p>Proyek jangka menengah</p>	<p>LCD, Film pendek</p> <p>Kertas, balpen</p> <p>Buku modul tanggung-jawab</p> <p>Kertas dan balpen</p> <p>List persiapan dan pelaksanaan bakti sosial (ditentukan siswa)</p>
			<p>Sesi 2</p> <p>Pemimpin yang bertanggung jawab</p> <p>Ciri-ciri pemimpin yg bertanggung jawab</p>	<p>Bermain games : Gajah, derapa dan pohon kelapa</p> <p>Artikel tokoh : Jendral Soedirman</p> <p>Inti:</p> <p>Pemimpin yang bertanggungjawab tetap bertugas walaupun dalam kondisi sulit dan sakit masalah yang dihadapi</p> <p>Melaksanakan tugas membangun menara dengan sedotan menggunakan tangan satu saja</p> <p>Menemukan cara melatih tanggungjawab</p>	<p>Games</p> <p>Membaca</p> <p>Games</p>	<p>Buku modul tanggung jawab</p> <p>Sedotan, pluit</p>

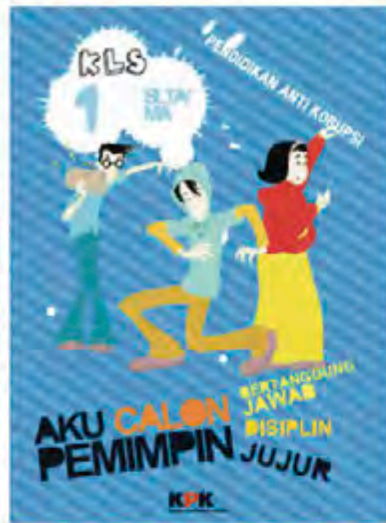
Tema	Kata Kunci	Indikator	Materi	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan
			<p>Cara melatih disiplin</p> <p>Tips tambahan</p> <p>Setiap profesi memiliki konsekuensi tanggungjawab</p>	<p>Menambah referensi dengan membaca tips</p> <p>Melakukan wawancara mengenai tanggungjawab profesi seseorang</p> <p>Presentasi hasil wawancara</p>	<p>Meta plan</p> <p>Membaca</p> <p>Wawancara</p> <p>Presentasi</p>	<p>Kertas meta plan</p> <p>Buku modul tanggungjawab</p> <p>Kertas untuk masing-masing siswa</p>
4. Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> Bersahaja Tidak berlebihan Secukupnya Sesuai kebutuhan Apa adanya Rendah hati 	<ol style="list-style-type: none"> Menyadari pentingnya manfaat karakter SEDERHANA Menyadari dan menghayati pentingnya mengaplikasikan pola hidup SEDERHANA Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana pola hidup SEDERHANA Melakukan kontrol diri untuk tidak hidup secara berlebihan atau bermewah-mewahan Mampu menjadikan diri contoh atau panutan dalam menjalani pola hidup SEDERHANA Mengetahui dan menghayati akibat dari pola hidup bermewah-mewahan 	<p>Sesi 1</p> <p>Pola Hidup Sederhana</p> <p>Pola hidup mewah merugikan</p> <p>Sederhana sebagai pelajar</p> <p>Pengusaha sukses dunia juga sederhana</p>	<p>Ice Breaking – Yell Anti Korupsi</p> <p>Kisah pengalaman yang menginspirasi</p> <p>Mendiskusikan kisah</p> <p>Menghias kelas dengan karton</p> <p>TUGAS per orangan : Menghias sepatu kanvas</p> <p>Artikel tokoh : CEO dunia yang sukses yang sederhana</p> <p>Inti: Pengusaha dunia yang sederhana karena kebutuhan spiritualitasnya</p> <p>TUGAS per orangan : Mencari artikel tokoh lain yang menginspirasi hidup sederhana, dibuat menjadi buku mini</p> <p>Tips melatih hidup sederhana</p>	<p>Games</p> <p>Membaca Komik pendek</p> <p>Berbagi pengalaman</p> <p>Kreatifitas</p> <p>Kreatifitas</p> <p>Ceramah singkat</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Kreatifitas</p> <p>Ceramah singkat</p>	<p>Buku Modul sederhana</p> <p>Kertas karton</p> <p>Alat mewarnai</p> <p>Sepatu kanvas polos</p> <p>Alat menggambar dan mewarnai</p> <p>Buku modul sederhana</p> <p>Kertas, alat dan bahan untuk menghias</p> <p>Buku Modul Jujur</p>
			<p>Sesi 2</p> <p>Menggunakan alat sederhana termasuk musik</p> <p>Reformasi di Cina dengan pemberantasan korupsi : menjalankan pola hidup sederhana</p> <p>Indonesia sebagai negara terkorup di dunia</p> <p>Berbagai cara dilakukan negara di dunia untuk mengurangi dan memberantas korupsi</p>	<p>Mengumpulkan alat bekas pakai dan memainkannya</p> <p>Inti: Pola hidup sederhana bisa dilakukan dalam berbagai bidang</p> <p>Membaca artikel tentang pemberantasan korupsi di Cina</p> <p>Mendiskusikan pendapat tentang kondisi Indonesia terkait dengan Korupsi</p> <p>Mencari data peringkat korupsi dunia</p> <p>Mempelajari negara lain dalam mengatasi korupsi</p>	<p>Kreatifitas</p> <p>Apresiasi seni</p> <p>Membaca</p> <p>Curah pendapat</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Analisa</p>	<p>Alat bekas pakai : Galon, panci, wajan, sendok kayu dll</p> <p>Buku modul sederhana</p> <p>Koran/majalah/internet</p>

Tema	Kata Kunci	Indikator	Materi	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan
5. Kerja Keras	<ol style="list-style-type: none"> Gigih Usaha Tabah Mempunyai impian Keras pendirian Bekerja keras Pantang menyerah Terus berharap 	<ol style="list-style-type: none"> Menyadari pentingnya berkepribadian ULET Mengetahui bahwa perjuangan seseorang yang ULET akan mencapai tujuan Mampu menjaga agar semangat tetap menyala dalam diri Menyadari tak ada yang perlu dikhawatirkan selama masih berusaha dan berdoa Mengetahui dan menyadari dalam setiap 'perjalanan' ada proses yang berliku Menghindari diri dari sikap mudah menyerah atau putus asa 	<p>Sesi 1 Arti kerja keras Cara menumbuhkan kerja keras</p> <p>Sesi 2 Bagaimana menjadi pribadi kerja keras Menjadi sukses dengan kerja keras Perlu nya membangun watak bangsa yang kuat</p>	<p>Menonton film Kung fu Panda (alternatif bila memungkinkan)</p> <p>Melaksanakan games : Tangan kusut</p> <p>Mencari artikel tentang penemu idola serta hasil temuannya</p> <p>Buat artikel dalam bentuk yang menarik dan unik</p> <p>Membaca artikel Muhammad Yunus Membaca Tips agar melatih keuletan</p> <p>Meribaca artikel: Mahasiswa jangan hanya menjadi partisan.....</p> <p>Melakukan observasi dan wawancara terhadap teman yang dianggap ulet</p>	<p>Menonton film</p> <p>Games</p> <p>Eksporasi Kreativitas</p> <p>Membaca</p> <p>Observasi</p> <p>Wawancara</p> <p>Presentasi</p>	<p>LCD</p> <p>Petunjuk games*</p> <p>Modul kerja keras</p>
6. Mandiri			<p>Sesi 1 Arti Mandiri</p> <p>Kemandirian bisa dibentuk dari kondisi atau keadaan</p> <p>Belajar mandiri finansial</p> <p>Kemandirian itu bisa dilatih secara perlahan, dengan mulai menyelesaikan setiap persoalan sendiri</p> <p>Perjuangan untuk meningkatkan kemandirian kaum wanita</p>	<p>Ice Breaking - Yell Anti Korupsi</p> <p>Kisah pengalaman yang menginspirasi Evaluasi Diri</p> <p>TUGAS per kelompok : membuka stan bazaar di sekolah atau tempat umum, dengan membuat perencanaan sebelumnya dengan anggota kelompok</p> <p>Bermain game : Sesuatu dari sarung</p> <p>Artikel tikoh : RA. Kartini Inti Keinginan agar wanita memiliki kebebasan menuntut dan belajar sebagai modal kemandirian</p>	<p>Games</p> <p>Meta plan atau Tanya jawab</p> <p>Membaca komik singkat</p> <p>Proyek</p> <p>Games</p> <p>Membaca Artikel</p> <p>Membaca</p>	<p>Modul kerja keras</p> <p>Buku modul Mandiri Kertas Meta plan atau White board</p> <p>Buku Modul Mandiri Tabel Evaluasi di buku modul Kertas dan bulpen</p> <p>List yang ditentukan siswa</p> <p>Sarung</p> <p>Buku Modul Mandiri</p> <p>Buku Modul Mandiri</p>

Tema	Kata Kunci	Indikator	Materi	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan
			<p>Sesi 2</p> <p>Orang-orang yang mampu bertahan dikerasnya kehidupan adalah mereka yang terbiasa</p> <p>Pemerintah perlu menekankan sikap kemandirian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan</p>	<p>Mencurahkan pengalaman lalu melakukan kegiatan mencari uang dengan berjualan</p> <p>Bermain games : segitiga, kotak dan lingkaran</p> <p>Membaca Tips agar mandiri</p> <p>Membaca artikel : Akhir CGI, Akhir mental korup</p> <p>Mendiskusikan artikel secara berkelompok</p> <p>Mencari data dan membandingkan besarnya hutang luar negeri perkapita Indonesia diantara Negara se ASEAN.</p> <p>Mengamati dan mewawancarai anak jalanan yang mandiri finalisai</p>	<p>Diskusi kelompok games</p> <p>Membaca Membaca</p> <p>Analisa</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Observasi Wawancara</p>	<p>Kertas meta plan</p> <p>Airchart, boardmarker kertas per siswa</p> <p>Buku modul mandiri</p> <p>Koran, majalah atau internet</p> <p>Alat tulis atau perekam</p>
7. Adil	<ol style="list-style-type: none"> Obyektif Sesuai Proposional Tidak memihak Penuh Pertimbangan 	<ol style="list-style-type: none"> Menyadari pentingnya berilaku ADIL Mengetahui dan Menyadari bertindak ADIL akan membawa pada kebaikan Menjaga diri untuk kerap berilaku ADIL Mengetahui dan Menyadari bahwa ke-ADIL-an diperlukan dalam menyelesaikan berbagai persoalan Menghayati sifat ADIL harus melekat pada seorang pemimpin Menghndar diri dari sikap berat sebelah atau tidak seimbang 	<p>Sesi 1</p> <p>Arti Adil</p> <p>Perlunya menjalani hukum dengan cara yang benar, adil, tidak sewenang-sewenang</p> <p>Kemandirian itu bisa dilatih secara perlahan, dengan mulai menyelesaikan setiap persoalan sendiri</p> <p>Perjuangan untuk meningkatkan kemandirian kaum wanita</p>	<p>Ice Breaking - Yell Anti Korupsi</p> <p>Bermain games : Pijat, Palu, Babat</p> <p>Kisah pengalaman yang menginspirasi dalam bentuk komik singkat</p> <p>Inti : Masyarakat yang masih ingin main hakim sendiri, perlu kepedulian kita untuk melaporkan pada aparat agar bisa diproses sesuai sesuai hukum yang berlaku.</p> <p>TUGAS per kelompok : membuka stan bazaar di sekolah atau tempat umum, dengan membuat perencanaan sebelumnya dengan anggota kelompok</p> <p>Bermain game : Sesuatu dari sarung</p> <p>Artikel tikoh : RA. Kartini</p> <p>Inti Keinginan agar wanita memiliki kebebasan menuntut dan belajar sebagai modal kemandirian</p>	<p>Games</p> <p>Meta plan atau Tanya jawab</p> <p>Membaca</p> <p>Diskusi kelompok Games</p> <p>Membaca</p>	<p>Buku modul Mandiri</p> <p>Kertas Meta plan atau White board</p> <p>Buku Modul Adil</p> <p>Sarung</p> <p>Buku Modul Mandiri</p>

Tema	Kata Kunci	Indikator	Materi	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan
			<p>Sesi 2</p> <p>Orang-orang yang mampu bertahan dikerasnya kehidupan adalah mereka yang terbiasa mandiri</p> <p>Pemerintah perlu menekankan sikap kemandirian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan</p>	<p>Mencurahkan pengalamannya melakukan kegiatan mencari uang dengan berjualan</p> <p>Bermain games : segitiga, kotak dan lingkaran</p> <p>Membaca Tips agar mandiri</p> <p>Membaca artikel : Akhir CGI, Akhir mental korup</p> <p>Mendiskusikan artikel secara berkelompok</p> <p>Mencari data dan membandingkan besarnya hutang luar negeri perkapita Indonesia diantara Negara se ASEAN.</p> <p>Mengamati dan mewawancarai anak jatanan yang mandiri finansial</p>	<p>Diskusi kelompok</p> <p>games</p> <p>Membaca</p> <p>Membaca</p> <p>Analisa</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Observasi</p> <p>Wawancara</p>	<p>Kertas meta plan</p> <p>Airchart, boardmarker kertas per siswa</p> <p>Buku modul mandiri</p> <p>Koran, majalah atau internet</p> <p>Alat tulis atau perekam</p>
8. Peduli			<p>Sesi 1</p> <p>Arti Peduli</p> <p>Perlu ada aturannya, bila tidak menjadi negatif bagi orang lain</p> <p>Sesi 2</p> <p>Pelajaran kepedulian melalui pengalaman bersama</p> <p>Kepedulian karyawan PLN menuntut hak-haknya dan mereka sekaligus membuka kebusukan-kebusukan yang ada akibat rusaknya manajemen dan merajanya korupsi</p>	<p>Kisah dalam komik singkat pengalaman yang menginspirasi</p> <p>Inti : Perilaku peduli untuk kebaikan dan sesuai dengan aturan yang berlaku, bila tidak akan memberi akibat negatif bagi orang lain</p> <p>Menonton film : <i>Independence Day</i> (alternative bila memungkinkan)</p> <p>Mendiskusikan dan menulis pengalaman tentang peduli</p> <p>Menentukan perilaku apa saja yang tergolong peduli</p> <p>Mendiskusikan games di atas</p> <p>Inti : Menghargai keselamatan orang lain serta rela berkorban demi kepentingan bersama</p> <p>Membaca artikel Tokoh peduli : Marsinah</p> <p>Menceritakan pengalaman sehari hari yang terkait dengan kepedulian</p> <p>Membaca tips : Membangun rasa kepedulian</p> <p>Bermain games : Regu pematam kebakaran</p> <p>Menceritakan kesan saat melakukan games di atas</p> <p>mengumpulkan dana di lingkungan sekolah untuk daerah bencana</p> <p>Membaca artikel kepedulian terkait dengan korupsi</p>	<p>Meta plan atau tanya jawab</p> <p>Menonton film</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>Menulis</p> <p>Menyatakan perilaku</p> <p>Games</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Membagi pengalaman</p> <p>membaca</p> <p>Tanya jawab</p> <p>membaca</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Proyek sosial</p> <p>Membaca</p>	<p>Kertas Meta plan atau White board</p> <p>LCD</p> <p>Kertas, balpen</p> <p>Balpen</p> <p>Isian dari buku modul peduli</p> <p>Petunjuk games balok kayu/besi</p> <p>2pijakan garis star & finish white board</p> <p>Mikrofon</p> <p>Whiteboard</p> <p>Petunjuk games* Ember</p> <p>Botol Bolong</p> <p>Air secukupnya</p> <p>Daftar barang sesuai kebutuhan yang dibuat siswa</p> <p>Buku modul peduli</p>

Tema	Kata Kunci	Indikator	Materi	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan
9. Berani	<ol style="list-style-type: none"> Mantap Tegar Hadapi Percaya Diri Tak Gentar Tidak Takut Pantang mundur 	<ol style="list-style-type: none"> Menyadari pentingnya bertindak BERANI dalam menegaskan kebenaran Mendorong diri untuk selalu menjadi pribadi yang BERANI dan benar Mengetahui, menyadari, dan menghayati BERANI adalah sikap yang diperlukan untuk menjadi pribadi yang kuat Menjadi BERANI membela yang lemah Menjadi BERANI membrantas segala ketidak benaran dan ketidaksihan yang terjadi 	<p>Sesi 1 Melatih kebenaran dan membangun kepercayaan terhadap orang lain</p> <p>Arti berani</p> <p>mencemaskan hal yang belum tentu terjadi membuat ragu atau tidak berani tampil</p> <p>Agar berani perlu mengenal sebab dari takut serta mengetahui cara mengatasinya</p>	<p>Bermain games : Menjatuhkan diri</p> <p>Inti : Percaya pada orang lain memudahkan kita untuk berani berbuat</p> <p>Mendiskusikan games di atas</p> <p>Membaca kisah yang menginspirasi dalam bentuk komik singkat</p> <p>Mengidentifikasi hal-hal yang biasanya menimbulkan rasa takut dan cara mengatasinya</p>	<p>Diskusi kelompok</p> <p>games</p> <p>Membaca</p> <p>Membaca</p> <p>Analisa</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Observasi</p> <p>Wawancara</p>	<p>Kertas meta plan</p> <p>Airchart, boardmarker kertas per siswa</p> <p>Buku modul mandiri</p> <p>Koran, mejalah atau internet</p> <p>Alat tulis atau perekam</p>
		<p>Sesi 2 Pentas pantomin</p> <p>Membuat langkah berani hingga membuat musuh yang dominan merasa terancam</p> <p>Melatih keberanian membubungi dan beriteraksi dengan tokoh persoalan sendiri</p> <p>Kenyataan tidak semua orang berani berbuat ada berbagai alasan takut yang menghalangi</p> <p>Berlatih menegakkan kebenaran dengan melaporkan kecurangan kepada pihak yang berwenang</p>	<p>Mengekspresikan diri tentang rasa takut dan cara untuk mengatasinya melalui gerak, diiringi lagu</p> <p>Membaca artikel tokoh yang berani : Herlina Kasim, sang pelayan rakyat dari negeri kaum Mullah</p> <p>Mendiskusikan dan membaca tips agar berani</p> <p>Mewawancarai tokoh yang belum dikenal siswa</p> <p>Bermain games : Balon besar</p> <p>Inti : Berani bisa dilatih dengan cara menghadapi rasa takut yang seringkali muncul dipikiran</p> <p>Membaca artikel berani terkait dengan korupsi</p> <p>Mencatat atau merekam kecurangan yang terjadi di kantor layanan publik dan melaporkannya kepada pihak yang berwenang dan belajar sebagai modal kemandirian</p> <p>Alternative kegiatan : Menjadi relawan di kantor layanan publik di kelurahan, polisi, pengadilan</p> <p>Keinginan agar wanita memiliki kebebasan menuntut dan belajar sebagai modal kemandirian</p> <p>Presentasi pengalaman</p>	<p>Curahan hati melalui Kreative Seni</p> <p>Membaca</p> <p>Meta plan</p> <p>Proyek</p> <p>Games</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Membaca</p> <p>Observasi</p> <p>Melaporkan lewat tulisan</p>	<p>Iringan lagu pilihan siswa</p> <p>Buku modul berani</p> <p>Kertas meta atau white board</p> <p>Alat tulis atau perekam</p> <p>Kamera foto atau video</p> <p>Balon</p> <p>White board</p> <p>Buku modul berani</p> <p>Alat pencatat atau perekam</p> <p>Daftar rencana kegiatan dan alat yang ditentukan oleh siswa</p>	



9 Nilai Anti Korupsi



Tanggung Jawab



Disiplin



Jujur



Sederhana



Kerja Keras



Mandiri



Adil



Berani



Peduli

KPK

Komisi Pemberantasan Korupsi